

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masjid merupakan lembaga sosial keagamaan yang memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi umat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, masjid mengelola dana yang bersumber dari masyarakat, seperti infak, sedekah, zakat, wakaf, dan hibah, yang seluruhnya bersifat amanah. Pengelolaan dana tersebut menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas agar kepercayaan jamaah tetap terjaga serta penggunaan dana sesuai dengan tujuan pemberiannya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid di Indonesia masih banyak dilakukan secara sederhana, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tata kelola keuangan yang baik sebagai entitas nirlaba.<sup>1</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid di Indonesia pada umumnya masih terbatas pada pencatatan kas masuk

---

<sup>1</sup> Nurlinda and Musrini Muis, 'Analisis Akuntansi Syariah Menurut Isak 35 Terhadap Pengelolaan Dana Keuangan Pada Masjid Raya Watampone', Jurnal Akunsyah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah, 4.1 (2024), 21–28 (h. 24)

dan kas keluar secara sederhana, tanpa pemisahan yang jelas antar jenis dana yang dikelola, termasuk dana hibah yang memiliki karakteristik dan tujuan penggunaan tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang disajikan belum sepenuhnya mampu menggambarkan posisi dan penggunaan dana secara komprehensif kepada jamaah maupun pihak terkait. Sebagai contoh, penelitian kualitatif yang dilakukan pada Masjid Al-Mujibah di Samarinda mengungkapkan bahwa mekanisme akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid lebih banyak bergantung pada praktik informal seperti wawancara dan dokumentasi internal pengurus, serta belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam bentuk laporan keuangan formal yang sistematis sesuai dengan standar akuntansi entitas nirlaba. Meskipun nilai-nilai akuntabilitas syariah seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab telah tercermin dalam perilaku pengurus masjid, ketiadaan sistem pelaporan yang terstruktur berpotensi menimbulkan keterbatasan dalam transparansi dan evaluasi pengelolaan dana, khususnya dana hibah yang menuntut pertanggungjawaban penggunaan secara lebih spesifik<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Masropah and others, 'Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid', *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19.4 (2022), 143–150 (h. 144)

Secara teoritis, akuntansi syariah menempatkan pengelolaan keuangan lembaga keagamaan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga moral dan spiritual, karena setiap dana yang diterima harus ditangani sesuai prinsip-prinsip syariah seperti amanah, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas untuk memastikan penggunaan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemberi dana serta masyarakat luas; dalam konteks organisasi nirlaba seperti masjid, penerapan prinsip akuntansi syariah ini selaras dengan upaya implementasi standar pelaporan entitas nirlaba sehingga pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara sistematis dan transparan, bukan hanya berupa pencatatan kas sederhana, tetapi juga melalui bentuk laporan yang mencerminkan posisi dan aktivitas keuangan yang lengkap dan sesuai prinsip akuntansi berbasis syariah.<sup>3</sup>

Meskipun pengelolaan keuangan masjid telah banyak dikaji dalam perspektif akuntansi syariah, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, sementara kajian yang secara khusus membahas praktik pengelolaan dana hibah di masjid masih relatif terbatas. Padahal, dana

---

<sup>3</sup> Abast and Oktaviani Prisilia, 'Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Pada Masjid Darul Arqam Gorontalo)', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3.4 (2025), 470–477 (h. 404)

hibah memiliki karakteristik yang berbeda karena bersifat pemberian sukarela tanpa imbalan dan penggunaannya terikat pada tujuan tertentu sesuai amanah pemberi, sehingga memerlukan pencatatan dan pertanggung jawaban yang lebih spesifik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dana hibah di masjid sering kali digabungkan dengan dana lainnya tanpa pemisahan pencatatan yang jelas, yang berpotensi menimbulkan ketidakjelasan dalam penggunaan dan pelaporan dana tersebut serta menyulitkan evaluasi kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan dana hibah di masjid dengan konsep ideal akuntansi syariah dan standar pelaporan entitas nirlaba.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada praktik pengelolaan dana hibah pada satu objek penelitian, yaitu Masjid Fadlul A'zim yang berada di Kota Bengkulu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pemilihan satu masjid sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai proses penerimaan, pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dana hibah yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Amalia and Fitri, 'Mosque Financial Management: Accounting Recording System Analysis', Jrap: Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, 11.2 (2024), 216–226 (h. 219)

oleh pengurus masjid dalam praktik sehari-hari. Melalui pendekatan penelitian ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara nyata sejauh mana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam pengelolaan dana hibah masjid serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian akuntansi syariah dan rekomendasi praktis bagi peningkatan akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan masjid.<sup>5</sup>

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan, penelitian ini dibatasi pada praktik pengelolaan dana hibah yang dilaksanakan di Masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu sebagai satu-satunya lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga kajian difokuskan pada proses penerimaan, pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dana hibah berdasarkan perspektif akuntansi syariah. Selain itu, kajian dibatasi pada implementasi PSAK No. 45 dan nilai-nilai syariah seperti amanah, sidq, keadilan, dan transparansi. Penelitian juga tidak berfokus pada evaluasi kinerja individu pengurus masjid,

---

<sup>5</sup> Abd Adim, Ahmadi Hasan, and Masyithah Umar, 'Implementasi Laporan Keuangan Syariah Dan Pengelolaan Dana Untuk Pengembangan Fungsi Masjid Yang Berkelanjutan', *Jurnal Fikih Islam: Teori Ekonomi Dan Hukum Indonesia* , 1.4 (2023), 906–929 (h. 919)

melainkan lebih kepada struktur dan sistem pelaporan dana hibah secara institusional.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan dana hibah pada Masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu?
2. Bagaimana nilai-nilai syariah tercermin dalam akuntabilitas pengelolaan dana hibah di Masjid Fadhlul A'zim?
3. Bagaimana Pengelolaan dana hibah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan dana hibah pada masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai syariah seperti amanah, kejujuran (sidq), dan transparansi dalam akuntabilitas pengelolaan dana hibah di Masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu.
3. Untuk Menganalisis pengelolaan dana hibah pada Masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi syariah dan pengelolaan keuangan entitas nirlaba berbasis keagamaan. Temuan penelitian dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penerapan PSAK No. 45 dalam organisasi keagamaan, serta menguatkan landasan konseptual tentang pentingnya nilai-nilai syariah seperti amanah, transparansi, dan kejujuran dalam praktik pelaporan keuangan masjid. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan akademik dalam mengembangkan model tata kelola keuangan syariah responsif terhadap kebutuhan institusi keagamaan di era modern.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengurus Masjid Fadhlul A'zim di Kota Bengkulu sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan sistem pengelolaan dan pelaporan dana hibah agar lebih akuntabel dan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah daerah dalam merumuskan suatu kebijakan atau program pembinaan

keuangan lembaga-lembaga keagamaan penerima hibah, guna memastikan transparansi dan pertanggung jawaban publik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi auditor, lembaga zakat, dan institusi pengawasan lainnya dalam menilai kepatuhan masjid terhadap standar pelaporan keuangan syariah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian jurnal Nasional yang dilaksanakan oleh Rahmad Hidayat, Hendra Harmain, Wahyu Syarvina, Tengku Hasan Basri berjudul "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Husna Hessa Perlompongan)" yang Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pelaporan keuangan Masjid Al-Husna dalam kaitannya dengan peraturan untuk nirlab. sebagaimana diuraikan dalam ISAK 35. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung adalah beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi Masjid Al-Husna masih ketinggalan zaman dan tidak memadai, dengan manajemen mengandalkan entri data manual pendapatan dan pengeluaran setiap minggu. Jemaah

masih belum sepenuhnya diberi informasi oleh mekanisme akuntabilitas, yang hanya menyampaikan total pendapatan dan pengeluaran tanpa memberikan informasi spesifik apa pun. Namun, kelompok masjid yang terlibat telah berusaha semaksimal mungkin untuk merahasiakannya.

Penelitian Rahmad Hidayat dkk. memiliki kesamaan dengan proposal peneliti dalam hal objek penelitian (masjid), metode kualitatif deskriptif, dan fokus pada ketidaksesuaian pelaporan keuangan nirlaba dengan standar akuntansi. Perbedaannya terletak pada standar acuan (ISAK 35 vs PSAK 45) dan cakupan penelitian, dimana proposal ini menambahkan perspektif akuntansi syariah dan nilai-nilai Islam serta melibatkan beberapa masjid di Bengkulu, bukan studi kasus tunggal.<sup>6</sup>

2. Dalam jurnal Indonesia Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Alqodri Pratama berjudul "Analisis penerapan prinsip akuntansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan Masjid (studi kasus di 5 masjid dimekan)" bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip akuntansi yang telah dilakukan masjid-masjid dengan

---

<sup>6</sup> Rahmad Hidayat and others, 'Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Husna Hessa Perlompongan)', Jurnal Riset Akuntans, Perpajakan Dan Auditing, 2.2 (2024), 48–61 (h. 57)

yang masih belum menerapkan prinsip akuntansi sehingga akuntabilitas laporan keuangannya bisa diandalkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu menganalisis serta Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan penelitian lapangan berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis isi. Dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan prinsip akuntansi sangat besar pengaruhnya terhadap akuntabilitas atau pertanggung jawaban laporan keuangan masjid. Berdasarkan data yang terkumpul dari berbagai sumber dapat diketahui bahwasanya prinsip-prinsip yang kurang diperhatikan dalam pembuatan laporan keuangan masjid yaitu prinsip pengungkapan sepenuhnya prinsip realisasi, sehingga akuntabilitas laporan keuangan masjid menjadi kurang transparan.

Penelitian M. Alqodri Pratama memiliki kesamaan dengan proposal ini dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada akuntabilitas laporan keuangan masjid. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan pada konseptual penelitian terdahulu menganalisis prinsip akuntansi umum, sedangkan

proposal ini secara khusus mengkaji pengelolaan dana hibah masjid berdasarkan prinsip akuntansi syariah dengan mengacu pada PSAK No. 45 dan nilai-nilai Islam seperti amanah dan transparansi, dengan lokasi penelitian di Kota Bengkulu.<sup>7</sup>

3. Penelitian jurnal indonesia yang dilaksanakan oleh Ronald S. Badu, Moch. Rizky Fadhilah Yusuf, Anisa Hilmi Nur Imani B, Tsagipa Natasuarga Rahadiansah Elhasya, Mohamad Farhan Mauke yang berjudul "Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Masjid dalam Perspektif Syariah (Studi kasus: Masjid Al-Furqon Desa Toto Utara)" yang bertujuan meningkatkan kesadaran pengelolaan mengenai urgensi penerapan akuntansi sebagai langkah strategis dalam mendukung pengembangan dan keinginan organisasi masjid secara lebih profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, Wawancara dilakukan kepada pengurus keuangan masjid Al-Furqon untuk menggali informasi mengenai metode pencatatan keuangan yang diterapkan, kendala yang dihadapi, pandangan mereka terhadap pengelolaan keuangan. berbasis syariah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan

---

<sup>7</sup> M. Alqodri Pratama, 'Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid Di Medan)' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018). H. 9

pendekatan tematik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi terstruktur, diambil kesimpulan berdasarkan kesesamian praktik pencatatan keuangan dengan prinsip akuntansi yang baku.

Penelitian Ronald S. Badu. memiliki kesamaan dengan proposal ini dalam hal pendekatan kualitatif, berfokus pada akuntansi keuangan masjid, dan penggunaan pada perspektif syariah. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian studi terdahulu hanya menganalisis satu masjid, sedangkan proposal ini mengkaji beberapa masjid di Bengkulu untuk analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, proposal ini secara khusus mengevaluasi pengelolaan dana hibah berdasarkan PSAK 45 dan nilai-nilai syariah seperti amanah dan transparansi, sementara penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek profesionalisasi pengelolaan keuangan.<sup>8</sup>

4. Penelitian jurnal internasional oleh Intan Salwani Mohamed, Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman Masrek dan Norzaidi Mohd Daud yaitu berjudul "*Mosque fund management: issue on accounttability and internal controls*", Penelitian ini dimaksudkan untuk membahas isu-isu dalam sistem

---

<sup>8</sup> Ronal S. Badu, Moch Rizky, and Anisa Hilmi, 'Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Masjid Dalam Perspektif Syariah (Studi Kasus: Masjid Al-Furqon Desa Toto Utara)', JAMAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 3.3 (2024), 451–158 (h. 155)

pengelolaan dana masjid terutama pada praktik akuntabilitas dan pengendalian internal. Masjid yang diklasifikasikan sebagai bentuk Organisasi Nirlaba berurusan dengan dana publik yang diterima dari sumbangan pemerintah, perusahaan dan masyarakat, pengendalian aktivitas keuangan dalam menangani dana yang diterima dan dikeluarkan oleh organisasi telah menjadi area yang menarik untuk diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid menghadapi tantangan besar terkait akuntabilitas dan pengendalian internal. Banyak masjid, khususnya di Malaysia dan Indonesia, belum menerapkan sistem akuntansi dan prosedur kontrol yang memadai, seperti pemisahan tugas, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta otorisasi pengeluaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan dana masjid dengan menekankan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam kerangka lembaga nirlaba syariah. Namun, perbedaannya terdapat pada ruang lingkup dan pendekatan analisis: penelitian terdahulu membahas akuntabilitas dan pengendalian internal secara umum tanpa fokus spesifik pada standar akuntansi, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis kesesuaian

praktik pengelolaan dana hibah masjid di Kota Bengkulu terhadap PSAK No. 45 serta nilai-nilai akuntansi syariah dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis Syariah Enterprise Theory.<sup>9</sup>

5. Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Abd. Rohim berjudul “Implementasi pengelolaan keuangan pada yayasan panti asudahn bina umat Al-Mut’hi menurut psak no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba” bertujuan untuk mengetahui implementasi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Orgnisasi Nirlaba terhadap pengelolaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dan untuk mengetahui perbedaan laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dengan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dalam pencatatan laporan keuangannya masih menggunakan pencatatan manual dan sederhana,

---

<sup>9</sup> Intan Salwani Mohamed, Noor Hidayah, and Mohamad Noorman Masrek, ‘Mosque Fund Management: Issue on Accounttability and Internal Controls’, *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 2018, 189–194 (h. 191)

tidak sesuai dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pencatatan keuangan yang digunakan pihak yayasan menggunakan metode singel entry dan hanya berupa jurnal umum.

Penelitian Abd. Rohim memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas penerapan PSAK No. 45 pada lembaga nirlaba dan menggunakan pendekatan kualitatif teknik wawancara serta dokumentasi untuk menganalisis praktik pelaporan keuangan. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Abd. Rohim meneliti Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dengan fokus pada implementasi teknis PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada masjid-masjid di Kota Bengkulu yang menerima dana hibah.<sup>10</sup>

6. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Defi meilina putri berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Hibah di Lembaga Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana hibah serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana hibah di Kopwan Wardah Sukarami Kota Bengkulu.

---

<sup>10</sup> Abd. Rohim, 'Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Madura, 2021), h. 8

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana hibah bertujuan mewujudkan akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola keuangan yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas pengelolaan dana hibah menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan dana hibah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga mengkaji aspek akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana hibah sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada Lembaga Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kota Bengkulu dan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Masjid Fadhlul A'zim Kota Bengkulu dengan fokus pada pengelolaan dana hibah, penerapan nilai-nilai syariah dalam akuntabilitas, serta tinjauannya dari perspektif akuntansi syariah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Defi meilina putri, "Analisis Pengelolaan Dana Hibah di Lembaga Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kota Bengkulu" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h. 8

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan bentuk atau kategori pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengkaji suatu permasalahan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian menunjukkan bagaimana penelitian dilakukan, apakah melalui pengumpulan data berupa angka (kuantitatif), deskripsi mendalam (kualitatif), atau gabungan keduanya (mixed methods) Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (natural setting) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan (research and development).<sup>12</sup>

Jika jenis penelitian di dasarkan pada tempat atau sumbernya, pada umumnya, ada tiga jenis penelitian yang sering disebut, yaitu penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan penelitian eksperimen di laboratorium. Ada pula penentuan jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4

Penelitian lapangan dipilih karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari sumber utama melalui interaksi dengan informan yang terlibat dalam pengelolaan dana hibah. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih akurat dan serta kontekstual, serta mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada satu lokasi penelitian, yaitu Masjid Fadhlul ‘Azim di Kota Bengkulu..<sup>13</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga bisa menggunakan analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus..<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 59-60

<sup>14</sup> Siti Hasbiah, Anwar, and Ilms Wulansari Hasdiansa, Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2024), h. 61

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendetail dengan mengumpulkan data yang kaya dari berbagai sumber untuk memahami dan mendalami mengenai suatu topik yang diteliti, seperti program, peristiwa, aktivitas atau individu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Fenomena yang diteliti biasanya disebut sebagai kasus, yang berarti situasi nyata yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah berlalu.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu praktik pengelolaan dana hibah di Masjid Fadhlul 'Azim Kota Bengkulu. Studi kasus deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam, terperinci, dan kontekstual dalam satu unit sosial tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik pengelolaan dana hibah, termasuk sistem pelaporan keuangan serta

nilai-nilai syariah yang diterapkan oleh pengurus masjid.<sup>15</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Fadhlul A'zim yang berlokasi di Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Masjid Fadhlul A'zim merupakan salah satu masjid yang mengelola dana hibah sebagai bagian dari sumber pendanaan kegiatan masjid, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan dan temuan dari studi sebelumnya, masjid-masjid di Kota Bengkulu umumnya belum menerapkan suatu pelaporan keuangan secara profesional dan sistematis sebagaimana diatur standar akuntansi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan hibah di masjid-masjid tersebut masih memerlukan evaluasi dan perbaikan agar sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam ekonomi Islam.

---

<sup>15</sup> Asri Yanti Siregar and Sri Murhayati, 'Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya', Jurnal Pendidikan Tambusai, 8.3 (2024), 45307–43014 (h. 453010)

#### b. Waktu Penelitian

waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dimulai dari bulan Desember 2025 hingga Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana hibah masjid dan dipilih secara sengaja melalui teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi

disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan.<sup>16</sup>

Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informasi dari pihak yang benar-benar memahami praktik pengelolaan keuangan masjid, khususnya dalam perspektif akuntansi syariah. Informan terdiri dari enam orang yang dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan, yaitu pengurus masjid seperti ketua, bendahara, atau sekretaris dari Masjid Fadhlul A'zim, jamaah masjid atau masyarakat sekitar serta tokoh masyarakat.

Kriteria pemilihan informan adalah mereka yang telah menjabat sebagai pengurus masjid minimal selama satu tahun terakhir, memiliki pemahaman dasar terkait pengelolaan keuangan masjid, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka serta jujur. Informasi juga dapat diperoleh dari tokoh masyarakat atau akademisi yang memahami praktik keuangan syariah secara normatif dan aplikatif.

---

<sup>16</sup> Putu Ade Andre Payadnya and Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS'* (Yogyakarta, Deepublish, 2018), h. 20-24

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak memerlukan informasi, secara langsung melalui sumbernya dan belum tersaji. Bisa diperoleh melalui wawancara, kuisioner, angket, observasi, eksperimen dan lain-lain.<sup>17</sup>

Data primer yaitu berasal langsung dari wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan beberapa informan yang dipilih melalui *purposive sampling*, yakni pengurus masjid (ketua, bendahara atau sekretaris) dan satu tokoh masyarakat atau akademisi ekonomi syariah. Wawancara meliputi pertanyaan mengenai praktik penerimaan, pencatatan, pelaporan, serta integrasi nilai akuntansi syariah seperti amanah dan transparansi. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan dana hibah di masjid-masjid yang diteliti. Peneliti melakukan dokumentasi langsung terhadap dokumen keuangan (buku kas, laporan kas, nota hibah) untuk memperkuat triangulasi data.

---

<sup>17</sup> Ananda Dwi Rizkia, Nanik Istianingsih, and Uli Wildan Nurynto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bali, Intelektuan Manifes Media, 2023), h. 21

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia atau tersaji dalam bentuk laporan, publikasi, laporan, basis data, atau sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainnya. Bisa berupa data historis ataupun data yang telah diterbitkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus kajian, seperti buku ajar, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, serta hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji akuntansi syariah, pengelolaan dana hibah masjid, dan implementasi PSAK No. 45 pada lembaga nonlaba berbasis keagamaan. Data sekunder digunakan untuk memperkaya kerangka teoritis dan memperkuat interpretasi temuan lapangan membandingkan hasil penelitian terdahulu dan standar normatif yang berlaku.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang

---

<sup>18</sup> Ananda Dwi Rizkia, Nanik Istianingsih, and Uli Wildan Nurynto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bali: Intelektuan Manifes Media, 2023), h. 21

dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan dana hibah masjid dalam perspektif akuntansi syariah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk mempermudah interpretasi makna dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian diverifikasi melalui triangulasi data agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Model Miles dan Huberman ini sangat efektif untuk menganalisis data kualitatif karena bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti melakukan proses analisis secara simultan dengan

pengumpulan data. Selain itu, model ini memfasilitasi pemaknaan konteks sosial yang kompleks seperti pengelolaan dana masjid, yang tidak hanya memerlukan aspek teknis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan syariah yang melatarbelakanginya.<sup>19</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal tugas akhir ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu sebagai landasan empiris, serta metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan, lokasi, waktu, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

### **2. Bab II: Kajian Teori**

Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian, Memuat landasan teori yang relevan

---

<sup>19</sup> Rusdiana and Nasihudin, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi) (Pusat penelitian & penerbitan LP2M UIN SGD Bandung, 2016), h. 45-47

dengan fokus penelitian, antara lain *shariah enterprise theory*, prinsip transparansi akuntabilitas, serta standar pelaporan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. Bab ini juga memuat kerangka konseptual yang menjadi pijakan dalam menganalisis data lapangan.

### 3. Bab III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya Masjid Fadhlul A'zim, visi dan misi, struktur organisasi kepengurusan, serta kondisi umum yang berkaitan dengan pengelolaan dana hibah masjid.

### 4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengelolaan dana hibah, nilai-nilai syariah dalam akuntabilitas, serta pengelolaan dana hibah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

### 5. Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang ditunjukkan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.